

**ELIPSIS PARTIKEL BAHASA JEPANG
DALAM FILM ANIMASI *HOTARUBI NO MORI E*
KARYA YUKI MIDORIKAWA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



M.HAFIDZ AL HADI

NIM 18180064/2018

Pembimbing :

Rita Arni, S.Hum., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

ELIPSIS PARTIKEL BAHASA JEPANG
DALAM FILM ANIMASI *HOTARUBI NO MORIE*
KARYA YUKI MIDORIKAWA

Nama : M. Hafidz Al Hadi
Nim : 18180064
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, November 2022

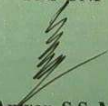
Disetujui oleh,
Pembimbing



Rita Arni, S.Hum., M.Pd
NIP. 198501052019032014

Mengetahui,
Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris

FBS-UNP



Desvalini Arwar, S.S, M.Hum, Ph.D
NIP. 197105251998022002

PENGESAHAN

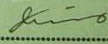
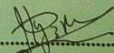

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Bahasa Jepang Departemen Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dengan judul

ELIPSIS PARTIKEL BAHASA JEPANG
DALAM FILM ANIMASI HOTARUBI NO MORI E KARYA YUKI
MIDORIKAWA

Nama : M. Hafidz Al Hadi
Nim : 18180064
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, November 2022

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd	: 
2. Sekretaris	: Damai Yani, M.Hum.,	: 
3. Anggota	: Rita Arni, S.Hum., M.Pd	: 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Hafidz Al Hadi
Nim : 18180064
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa tugas akhir saya dengan judul "Elipsis Partikel (*Joshi*) Bahasa Jepang dalam Film Animasi Hoatrubi No Mori e Karya Yuki Midorikawa" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara etika dan penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi secara akademis maupun hukum dan ketentuan yang berlaku, baik diinstitusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris

Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D

NIP. 197105251998022002

Saya yang menyatakan,



M. Hafidz Al Hadi

NIM. 18180064

ABSTRAK

Al Hadi, M, Hafidz. 2022. Elipsis Partikel Bahasa Jepang Dalam Film Animasi *Hotarubi no Mori e* Karya Yuki Midorikawa. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Departemen Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam percakapan sehari-hari, terdapat fenomena bahasa yang disebut elipsis. Elipsis merupakan suatu penghilangan unsur kalimat yang dapat dengan mudah ditafsirkan sendiri oleh lawan bicara. Hal ini, selain untuk menghindari pembicaraan yang terkesan berbelit-belit, juga untuk menghargai dan memberi ruang bagi lawan bicara untuk menyimpulkan sendiri makna ujaran. Dalam bahasa Jepang, elemen yang terelipsis tidak terbatas pada subyek, obyek atau frase, namun juga partikel (*joshi*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aturan dan kondisi terjadinya elipsis partikel Bahasa Jepang Dalam Film Animasi *Hotarubi no Mori e* Karya Yuki Midorikawa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori tentang Gramatika bahasa Jepang, Sintaksis, Partikel (*joshi*), Elipsis dan Elipsis Partikel.

Hasil penelitian ditemukan 26 elipsis partikel yang terdiri dari 4 elipsis partikel *ga*, 8 elipsis partikel *wa*, 9 elipsis partikel *wo*, dan 5 elipsis partikel *ni*. Elipsis partikel pada umumnya terjadi pada kalimat langsung dalam situasi informal, itupun hanya jika pembicara dan lawan bicara sudah sama-sama mengerti inti dari pembicaraan atau pembicara sudah yakin bahwa lawan bicara akan mengerti tuturan yang disampaikan.

Kata Kunci: Elipsis, Partikel, Kalimat

ABSTRACT

Al Hadi, M, Hafidz. 2022. Japanese Particle Ellipsis in the Animated Film Hotarubi no Mori e by Yuki Midorikawa. Thesis. Padang: Japanese Language Education Study Program, Department of English, Faculty of Language and Arts, Padang State University.

In everyday conversation, there is a language phenomenon called ellipsis. Ellipsis is an omission of sentence elements that can be easily interpreted by the other person. This is not only to avoid conversations that seem convoluted, but also to appreciate and provide space for the interlocutor to conclude the meaning of the utterance. In Japanese, the ellipsis element is not limited to a subject, object or phrase, but also a particle (joshi). This study aims to find out how the rules and conditions for the occurrence of Japanese particle ellipsis in the Hotarubi no Mori e Animation Film by Yuki Midorikawa. This research is a qualitative descriptive study with descriptive method. The theory used in this study is the theory of Japanese grammar, syntax, particles (Joshi), ellipsis and ellipsis particles.

The results of the study found 26 particle ellipsis consisting of 4 particle ellipsis ga, 8 particle ellipsis wa, 9 particle ellipsis wo, and 5 particle ellipsis ni. Particle ellipsis generally occurs in direct sentences in informal situations, and even then only if the speaker and the interlocutor have both understood the essence of the conversation or the speaker is sure that the other person will understand the speech conveyed.

Keywords: *Ellipsis, Particles, Sentences*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil' Alamin, Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Elipsis Partikel Bahasa Jepang Dalam Film Animasi *Hotarubi no Mori e* Karya Yuki Midorikawa” ini.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan berlimpah terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Yerinaldi dan Ibunda Rita yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam bentuk moril maupun materil. Karena belia berdua penulis dapat menyelesaikan masa kuliah penulis demi mencapai cita-cita.
2. Ibu Rita Arni, S.Hum., M.Pd. selaku dosen pembimbing telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis serta telah memberikan banyak dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd. sebagai Ketua Program Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini. Sekaligus tempat penulis mendapatkan inspirasi pada awal penulisan skripsi ini.
4. Ibu Damai Yani, M.Hum. sebagai dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat ditulis dengan lebih baik lagi.

5. Ibu Desvalini Anwar, S.S., M.Hum., Ph.D. sebagai Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Dosen-Dosen Bahasa Jepang Program Studi Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang
7. Bapak dan Ibu staf akademik maupun non akademik Departemen Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
8. Terakhir namun tak pernah lupa untuk disebut, ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa Jepang 2018 yang telah menjadi teman bermain, belajar, serta menjadi tempat berbagi keluh kesah selama penulisan skripsi maupun selama kehidupan perkuliahan yang telah dilewati. Tak bertemu bukan berarti tak dapat mengenalmu, teman. Terima Kasih.

Semoga semua bantuan yang telah penulis terima dapat menjadi amal dan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dalam untuk penulisan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua.
Terima kasih.

Padang, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Defenisi Istilah	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Gramatika Bahasa Jepang	9
2. Sintaksis.....	13
3. Partikel (<i>joshi</i>)	15
4. Elipsis	32

a. Defenisi Elipsis	32
b. Jenis-jenis Elipsis.....	34
c. Elipsis dalam Bahasa Jepang	35
5. Elipsis Partikel.....	36
a. Elipsis partikel <i>ga</i>	40
b. Elipsis partikel <i>wa</i>	47
c. Elipsis partikel <i>ni</i>	54
d. Elipsis Partikel <i>wo</i>	56
B. Penelitian Relevan.....	57
C. Kerangka Konseptual	62
BAB III	63
METODE PENELITIAN.....	63
A. Desain Penelitian.....	63
B. Data dan Sumber Data	64
C. Instrumen Penelitian.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Keabsahan Data.....	66
F. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV	69
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Deskripsi Data.....	69

B. Analisis Data	70
C. Pembahasan.....	107
BAB 5	110
KESIMPULAN DAN SARAN.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Klasifikasi kata dalam bahasa Jepang oleh Murakami.....	67
Gambar 2 Jenis kalimat dalam bahasa Jepang	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Inventaris Data 68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu membutuhkan komunikasi antar sesama dan cara kita berkomunikasi adalah dengan menggunakan bahasa. Menurut Kridalaksana (2011:25), bahasa adalah sistem lambang bunyi arbiter yang digunakan anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dalam kehidupan sehari-hari sering kali ditemui penggunaan bahasa yang kurang efektif misalnya “Rumah seniman yang antik itu dijual dengan harga murah”. Secara tata bahasa kalimat tersebut benar, tetapi masih bisa dibuat lebih efektif menjadi “Rumah antik milik seniman itu dijual dengan harga murah”(Ade Heryana, Tanpa tahun:7). Menurut Fitriyani (2015:130-131) kalimat efektif merupakan kalimat yang benar dan jelas, sehingga mudah untuk dipahami orang lain secara tepat. Sebuah kalimat dapat dikatakan efektif jika kalimat tersebut mengandung unsur logis, hemat, paralel, kesatuan, koheren dan tegas tanpa melanggar kaidah gramatikal.

Penggunaan kalimat yang tidak efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman lawan bicara. Oleh sebab itu, untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan pelesapan atau disebut juga dengan elipsis. Dalam kamus Merriam-Webster (2022) Elipsis adalah penghilangan satu atau lebih kata, namun masih dapat dipahami lawan bicara. Pada bagian yang ditiadakan tersebut bukannya tidak dapat dipahami, tetapi “tidak dinyatakan namun dipahami” (Halliday dan Hasan dalam Kartika, 2015:2). Elipsis juga dikenal dengan istilah substitusi nol yang biasanya ditandai dengan \emptyset (*zero*:kosong). Kata elipsis sendiri diserap dari bahasa Inggris yaitu

ellipsis dan 省略 (*shouryaku*) dalam bahasa Jepang. Secara umumnya dalam bahasa Indonesia sendiri elipsis disebut dengan pelesapan. Pada penelitian ini, untuk kedepannya penulis akan menggunakan kata elipsis untuk menyebut pelesapan.

Menurut Keraf (2009:132), elipsis adalah suatu gaya berbahasa yakni menghilangkan suatu unsur kalimat yang dapat dengan mudah ditafsirkan dan dimengerti maknanya sendiri oleh pembaca atau pendengar, sehingga struktur gramatikalnya memenuhi pola yang berlaku atau lebih singkatnya pemendekan kalimat tanpa merusak struktur gramatikalnya. Tujuan dilakukannya elipsis dalam suatu ujaran atau kalimat adalah untuk tercapainya komunikasi yang lancar dan efektif, seperti contoh kalimat berikut.

(1) マイクミラーです。アメリカから来ました。どうぞよろしく。

Mike miller desu, Amerika kara kimashita, douzo yoroshiku

‘(Saya) Mike miller, (Saya) berasal dari Amerika, senang berkenalan’

(Minna no Nihongo I, 2012:7)

Berdasarkan contoh (1) di atas terlihat bahwa pembicara tidak berulang kali menyebutkan “saya” dalam ujarannya. Dalam bahasa Jepang, subjek sering kali tidak diucapkan. Hal ini didukung dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh *National Language Institute for Japanese Language* tahun 1955 bahwa subjek mengalami elipsis sebanyak 74% dalam percakapan (Nariyama, 2009:12). Di dalam percakapan bahasa Jepang, sering ditemukan kalimat yang belum selesai, karena lawan bicara telah memahami maksud pembicara dan segera merespon. Ini tidak hanya untuk menghindari percakapan yang tampaknya tidak dapat dipahami, tetapi

untuk menghargai dan memberikan ruang lawan bicara atau pendengar untuk menanggapi dan merangkum makna kata-kata.

Pada percakapan bahasa Jepang sering kali ditemui kalimat yang sengaja dibiarkan tidak selesai, terutama dalam percakapan sehari-hari. Alasannya karena lawan bicara sudah mengerti inti dari ujaran si pembicara dan langsung meresponnya. Ini dilakukan dengan tujuan menghindari pembicaraan yang berbelit-belit, atau hanya sekedar menurunkan tingkat formalitas dalam pembicaraan.

Dalam bahasa Jepang, elemen yang terelipsis tidak terbatas pada subyek, obyek atau gabungan kata, namun juga partikel (*joshi*). Menurut Sudjianto (2000:6), di dalam bahasa Jepang sering terjadi penghapusan partikel dalam suatu kalimat terutama dalam percakapan, seperti contoh berikut.

(2) A: アイスクリーム を/* \emptyset 食べる?

aisu kurimu wo/ \emptyset taberu?*

‘Makan es krim?’

B: うん、食べる。

Un, taberu

‘Ya, makan’

(*Minna no Nihongo I*, 2012:170)

(3) それ を/* \emptyset みろ。

Sore wo/ \emptyset miro.*

“Lihat itu”

(Wiyatasari, 2017:19)

Pada contoh kalimat (2) dan (3), dapat kita lihat bahwa partikel *wo* tidak digunakan, walaupun demikian tidak mengubah makna dari kalimat tersebut dan kalimat masih dapat dimengerti. Dalam kasus ini sudah dapat disimpulkan bahwa telah terjadi elipsis partikel. Elipsis partikel seringkali terjadi pada penggunaan kalimat langsung dalam situasi informal atau bahasa percakapan sehari-hari dalam bahasa Jepang.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiyatasari (2017) dengan judul *Pelesapan partikel dalam Bahasa Jepang* yang menjelaskan tentang partikel dalam bahasa Jepang yang sering dilesapkan. Pada penelitiannya, Wiyatasari berfokus pada partikel yang sering dilesapkan dalam percakapan sehari-hari bahasa Jepang, bagaimana bisa terjadi pelesapan partikel, dan kapan penggunaan partikel benar-benar sangat diperlukan. Hasil penelitian yang didapat yaitu sebagian besar pelesapan terjadi dalam tuturan atau kalimat verbal yang diucapkan dalam situasi informal. Meski dihilangkan, tidak menimbulkan kesalahpahaman terkait makna sebuah tuturan karena penghilangan partikel tidak akan mempengaruhi komunikasi. Hal ini karena pembicara dan lawan bicara sudah memiliki pemahaman yang sama terkait topik pembicaraan.

Dalam hasil penelitian terdahulu juga dapat disimpulkan bahwa elipsis partikel mempunyai aturan dan kondisi tertentu untuk bisa terjadi dalam percakapan. Aamodt (2011) mengemukakan syarat-syarat kondisi dan beberapa aturan elipsis partikel dalam bahasa Jepang. Dalam penelitiannya, syarat-syarat kondisi akan dituliskan dengan penomoran alfabet, sedangkan aturan elipsis partikel dituliskan dengan penomoran angka.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan film sebagai objek karena film merupakan karya populer yang diminati banyak orang, dari anak-anak hingga orang dewasa. Film banyak diminati karena bahasa yang digunakan mudah untuk dikomunikasikan dan dimengerti, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan dengan baik kepada penontonnya.

Menurut Tsutsui (dalam Aamodt, 2011:11), “*the lower the formality level is, the more natural the ellipsis of case particle is,*” yang artinya “semakin rendah tingkat keformalan, elipsis partikel akan semakin terkesan alami”. Atas penuturan tersebut, penulis beranggapan bahwa dengan mengumpulkan dan meneliti data yang diperoleh dari dialog dalam sebuah film dimana penuturnya merupakan orang-orang dengan bahasa Jepang sebagai bahasa ibu mereka, maka data elipsis partikel yang didapat tidak terkesan dibuat-buat. Hal ini juga yang menjadi pertimbangan bagi penulis untuk memilih film *Hotarubi no Mori E* karya Yuki Midorikawa sebagai sumber data. Film ini merupakan salah satu film animasi Jepang yang populer. Film ini di adaptasi berdasarkan manga dengan judul yang sama karya Yuki Midorikawa *Hotarubi no mori e*. Dalam alur ceritanya, pemeran utama lebih banyak berbicara pada orang-orang terdekatnya saja, yang mana bahasa yang digunakan adalah bahasa informal pada percakapan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menilai perlunya lebih banyak penelitian yang menganalisis elipsis partikel bahasa Jepang. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*Elipsis Partikel Bahasa Jepang dalam Film Animasi Hotarubi no Mori e*”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada elipsis partikel (*joshi*) yang terdapat dalam film animasi *Hotarubi no Mori E* karya Yuki Midorikawa. Partikel tersebut difokuskan hanya pada partikel が (ga), は (wa), を (wo), dan に (ni).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aturan dan kondisi terjadinya elipsis partikel dalam dialog film *Hotarubi no Mori E* karya Yuki Midorikawa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan bagaimana aturan dan kondisi terjadinya elipsis partikel dalam dialog film *Hotarubi no Mori E* karya Yuki Midorikawa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkaya pengetahuan tentang elipsis partikel dalam Bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar Bahasa Jepang

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan masukan atau bahan alternatif terkait pembelajaran mengenai elipsis partikel.